SIPAKARAYA
Vol. 3, No. 2, Hal. 126 – 131 Maret 2025

https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya

Upaya Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Pemanfaatan Kain Bekas dan Pembuatan Motif Baju Dengan Teknik Jumputan di Desa Renggeang

Jirana[1*], Mesra Damayanti[2], Nurmiati[3]
[1,2,3]Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail: jirana@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:
Diterima: 17 Maret 2025
Direvisi: 31 Maret 2025
Disetujui: 31 Maret 2025

Available online
DOI:
10.31605/sipakaraya.v3i2.4915

How to cite (APA):
Jirana, J., Damayanti, M., & Nurmiati, N. (2025). Upaya Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Pemanfaatan Kain Bekas dan Pembuatan Motif Baju Dengan Teknik Jumputan di Desa Renggeang. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2). 126 - 131.

ISSN 2963-3885

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam bidang tertentu guna meningkatkan produktivitas dan daya saing. Metode pelaksanaan PKM meliputi empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi kegiatan, serta evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mitra, yang terlihat dari hasil praktik dan umpan balik positif yang diberikan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi mitra. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Kreativitas Remaja, Kain Bekas, Teknik Jumputan.

Abstract

This Community Partnership Program (PKM) aims to enhance the skills of partners in specific fields to improve productivity and competitiveness. The implementation method consists of four main stages: problem identification, solution design, program implementation, and evaluation. The results indicate a significant improvement in partners' skills, as demonstrated by practical outcomes and positive feedback. The evaluation also highlights that the program provides tangible and sustainable benefits for the partners. Therefore, this PKM activity can be considered successful in achieving its predetermined goals.

Keywords: *Youth Creativity, Used Fabrics, Jumputan Technique*

PENDAHULUAN

Secara umum terdapat banyak kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan Pelatihan pemanfaatan kain bekas untuk meningkatkan kreativitas remaja sulawesi barat dengan teknik jumputan akan berdampak baik untuk seluruh provinsi Sulawesi Barat,

karena salah satu perwakilan dari setiap kabupaten dikumpulkan untuk mengikuti sosialisasi kegiatan kami tepatnya di desa Renggeang Kec. Limboro Kab. Polewali Mandar.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama (Agustin, 2014; Zabidi, 2020). Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Setiap masyarakat menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan dilahirkan dari proses berpikir manusia, yang kemudian diyakini sebagai nilai-nilai hidup (Hermawan, 2019). Dengan demikian, masyarakat dan kebudayaan tidak akan mungkin terpisahkan karena masyarakat adalah wadah kebudayaan itu sendiri. Salah satu kebudayaan yang sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat yaitu keterampilan jumputan. Teknik jumputan adalah salah satu jenis kebudayaan masyarakat yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali dicelup dengan warna (Purnaningrum, 2019; Susetyawati, 2023).

Teknik jumputan adalah salah satu metode tradisional yang digunakan untuk menciptakan pola unik pada kain dengan cara mengikatnya pada titik tertentu dan kemudian mewarnainya. Teknik ini bukan hanya digunakan dalam seni batik, tetapi juga dapat diterapkan pada kain bekas sebagai bentuk daur ulang yang ramah lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak komunitas dan lembaga yang mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk mengenalkan teknik jumputan pada kain bekas, yang tidak hanya memberikan peluang ekonomi kreatif, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Jumputan adalah salah satu Seni Tradisional Indonesia yang menghasilkan kain dengan motif yang dihasilkan dari teknik pewarnaan secara manual (Ferawati et al., 2023). Teknik ini dilakukan dengan cara menutup bagian-bagian tertentu pada kain menggunakan lilin atau bahan lain yang tidak larut dalam pewarna. Kata "jumputan" sendiri diambil dari kata dasar "jumput," yang dalam Bahasa Indonesia berarti mengambil kain dengan cara dicomot sedikit demi sedikit menggunakan tangan (Chotib & Aziz, 2020). Kemudian, kain tersebut diikat agar bisa memberikan pola nyata yang dicelupkan dalam pewarna. Metode pembuatan batik jumputan juga disebut dengan teknik jumputan. Jadi, batik jumputan memiliki karakteristik unik dan menjadi salah satu aset yang memperkaya budaya Indonesia.

Mitra menghadapi permasalahan utama berupa kurangnya keterampilan dalam bidang tertentu, yang berdampak pada produktivitas dan daya saing mereka. Hal ini menunjukkan urgensi pelaksanaan PKM sebagai upaya solusi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi mitra. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga membangun kapasitas mitra agar dapat mandiri dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dan metode yang dilakukan adalah pelatihan kepada peserta yaitu para remaja desa Renggeang berupa pemberian sosialisasi dan pelatihan melalui ceramah tatap muka dan praktik langsung.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Identifikasi Masalah – Menganalisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mitra.
2. Perancangan Solusi – Merancang program berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
3. Implementasi Program – Melaksanakan kegiatan dengan partisipasi aktif dari mitra.
4. Evaluasi dan Monitoring – Mengukur keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti peningkatan keterampilan dan tingkat kepuasan mitra.

Teknik jumputan, motif dihasilkan dengan teknik pewarnaan manual. Bagian-bagian tertentu pada kain ditutup menggunakan lilin atau bahan lain yang tidak larut dalam pewarna sebelum dicelupkan. Sedangkan batik biasa juga menggunakan teknik pewarnaan manual, tetapi motifnya bisa dihasilkan dengan berbagai teknik seperti canting (menggambar langsung pada kain dengan malam) atau cap (mencetak motif dengan stempel). Pada bagian motif dan Pola, Batik Jumputan, Motif pada batik jumputan cenderung lebih sederhana dan teratur karena teknik pewarnaannya mengikuti pola yang telah di ikat sebelumnya. Sedangkan Batik Biasa, Batik biasa memiliki beragam motif dan pola yang lebih kompleks, tergantung pada kreativitas pengrajin. Pada bagian Karakteristik Unik Batik Jumputan,

Karakteristik unik batik jumputan adalah hasil pewarnaan yang teratur dan seragam karena teknik ikatan yang digunakan. Sedangkan Batik Biasa, Batik biasa memiliki kebebasan lebih dalam menciptakan motif dan pola yang lebih beragam.

Manfaat Sosialisasi dan Pelatihan Teknik Jumputan

Pelatihan ini memberikan berbagai manfaat bagi peserta, di antaranya:

1. Keterampilan Baru: Peserta memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan untuk memulai usaha kerajinan tangan.
2. Kesadaran Lingkungan: Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang kain bekas dan dampak positif yang dapat diberikan pada lingkungan.
3. Peningkatan Kewirausahaan: Dengan memanfaatkan kain bekas untuk membuat produk seni, peserta dapat memulai usaha kecil-kecilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan.
4. Penguatan Budaya Lokal: Teknik jumputan dapat memperkenalkan seni tekstil tradisional Indonesia kepada dunia, yang akan memperkaya keberagaman budaya dan kreativitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia seni tekstil, ada berbagai teknik yang digunakan untuk menghias kain agar menjadi lebih indah dan bernilai seni tinggi. Salah satunya adalah teknik jumputan, sebuah metode yang sudah ada sejak lama dan berasal dari tradisi batik di Indonesia. Teknik jumputan biasanya diterapkan pada kain untuk menciptakan pola-pola yang khas, dengan proses pemadatan dan pewarnaan kain menggunakan ikatan tertentu. Saat ini, teknik ini juga semakin berkembang dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas atau kain lama, memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan lingkungan dan ekonomi kreatif.

Apa itu Teknik Jumputan?

Teknik jumputan adalah salah satu cara dalam dunia pewarnaan kain yang melibatkan proses mengikat kain dengan benang pada titik-titik tertentu, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna alami atau sintetis. Hasil ikatan yang rapat akan menahan warna sehingga membentuk pola yang unik dan artistik pada kain tersebut. Jumputan dapat menciptakan berbagai pola, mulai dari titik, garis, hingga bentuk-bentuk geometris yang menarik.

Manfaat Sosialisasi dan Pelatihan Teknik Jumputan

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pelatihan tentang teknik jumputan pada kain bekas dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan kain bekas yang ada di sekitar, mereka bisa menghasilkan produk-produk baru yang bernilai jual. Hasil kain jumputan yang indah bisa dijadikan berbagai produk kerajinan tangan seperti tas, taplak meja, pakaian, hingga aksesori rumah tangga. Pekerjaan utama dari penduduk desa Renggeang adalah bertani, mendulang batu, menenun sarung sutera termasuk para beberapa remaja tertentu, namun beberapa juga sudah memiliki kemampuan lebih maju dibandingkan dengan yang lain. Remaja-remaja inilah yang dipilih sebagai peserta pelatihan ini.

Gambar 1. Contoh Baju Hasil Teknik Jumput pada Kegiatan Pelatihan yang digelar pada Gelar Karya

2. Konservasi Lingkungan

Menggunakan kain bekas sebagai bahan dasar dalam pelatihan teknik jumputan berperan penting dalam upaya konservasi lingkungan. Proses daur ulang kain bekas tidak hanya mengurangi limbah tekstil yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan alternatif pemanfaatan sumber daya yang ada tanpa harus memproduksi kain baru. Ini mendukung gaya hidup ramah lingkungan atau yang dikenal dengan istilah "zero waste". Kain bekas yang sudah tidak digunakan lagi lebih banyak digunkan sebagai lap ataupun sebagai bahan orang-orangan di sawah. Dengan adanya pelatihan ini para remaja dapat lebih memahami daur ulangnya. Melalui pelatihan ini para remaja merasa senang dan bersemangat.

Gambar 2. Contoh Taplak Hasil Teknik Jumput pada Kegiatan Pelatihan

3. Pelestarian Budaya Tradisional

Sosialisasi dan pelatihan ini juga membantu melestarikan budaya tradisional, karena teknik jumputan merupakan salah satu metode pewarnaan kain yang sudah digunakan oleh nenek moyang kita sejak zaman dahulu. Dengan mempelajari dan mengembangkan teknik ini, generasi muda dapat lebih mengenal dan menghargai kekayaan budaya tekstil Indonesia yang beragam.

4. Keterampilan dan Inovasi Kreatif

Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan kreatif peserta, mengajarkan mereka cara membuat desain pola yang menarik dan menggunakan berbagai bahan alami atau sintetis untuk pewarnaan kain.

Melalui pelatihan ini, peserta bisa belajar tidak hanya teknik dasar, tetapi juga cara untuk berinovasi dengan menciptakan desain-desain yang lebih modern namun tetap mempertahankan nilai tradisional.

Gambar 3. Contoh Tas Masa Kini Hasil Teknik Jumput pada Kegiatan Pelatihan yang digelar pada Gelar Karya

Proses Pelatihan Teknik Jumputan pada Kain Bekas

Pelatihan teknik jumputan biasanya dimulai dengan pengenalan tentang bahan yang digunakan, terutama mengenai kain bekas yang cocok untuk teknik ini. Setelah itu, peserta akan diajarkan cara mengikat kain menggunakan benang atau tali di bagian-bagian tertentu yang nantinya akan membentuk pola unik setelah pewarnaan.

1. **Pemilihan Kain Bekas**

Pemilihan kain bekas yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kain yang lebih mudah untuk dijadikan bahan jumputan adalah jenis kain yang tidak terlalu tebal dan mudah menyerap pewarna. Beberapa contoh kain bekas yang sering digunakan adalah kain katun bekas pakaian lama, sprei, atau kain sisa produksi.

2. **Proses Pengikatan**

Selanjutnya, peserta akan diajarkan cara mengikat kain menggunakan benang. Pengikatan ini harus dilakukan dengan rapat dan teratur agar pewarna yang digunakan dapat menghasilkan pola yang diinginkan. Pengikatan yang tepat juga akan menentukan seberapa jelas pola yang terbentuk.

3. **Pewarnaan Kain**

Setelah kain terikat, langkah berikutnya adalah proses pewarnaan. Pewarna yang digunakan bisa berasal dari bahan alami seperti daun, bunga, atau buah-buahan yang memiliki sifat pewarna. Namun, pewarna sintetis juga bisa digunakan untuk memberikan variasi warna yang lebih luas. Peserta akan diajarkan cara mencelupkan kain ke dalam pewarna dan mengatur waktu agar hasil pewarnaan maksimal.

4. **Proses Pembukaan Ikatan**

Setelah proses pewarnaan selesai, kain akan dibuka dari ikatannya. Proses ini akan menunjukkan pola-pola yang terbentuk akibat pengikatan dan pewarnaan. Kain bekas yang sebelumnya terlihat biasa akan berubah menjadi karya seni yang unik dan bernilai tinggi.

Evalusasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan keterampilan secara signifikan, yang terlihat dari hasil praktik serta umpan balik positif yang diberikan. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra, ditunjukkan dengan adanya penerapan keterampilan baru dalam aktivitas

sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan tentang teknik jumputan pada kain bekas bukan hanya memberikan wawasan baru mengenai kerajinan tangan, tetapi juga membuka kesempatan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan keterampilan tradisional dan inovasi kreatif, kita bisa mengubah bahan bekas yang tidak terpakai menjadi produk bernilai seni tinggi, sekaligus melestarikan budaya Indonesia. Pelatihan semacam ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan bahan daur ulang dan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan lingkungan.

Ke depan, dengan semakin banyaknya pelatihan seperti ini, teknik jumputan pada kain bekas dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas masyarakat serta memperkenalkan kekayaan budaya tekstil Indonesia kepada dunia. Program pelatihan Pemanfaatan kain bekas dengan teknik jumputan di desa Renggeang, dapat berguna dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pembuatan Baju, Taplak Meja dari kain bekas dengan teknik jumputan di desa Renggeang sehingga berguna untuk peluang usaha. Dalam pelatihan tersebut selain bertujuan untuk peluang usaha, juga agar masyarakat memiliki skill atau kemampuan dalam membuat Baju, Taplak Meja ataupun baju dari kain bekas dengan teknik jumputan yang berguna bagi mereka untuk kedepannya.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik, maka penting bagi pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa semua tahapan dalam pelaksanaan dilakukan dengan benar dan tepat waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian mandiri ini kepada pemerintah desa Renggeang, khususnya Bapak Kepala Desa dan para aparat yang bersedia menjadi mitra dan bekerjasama dengan baik hingga kegiatan ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. (2014). Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, *2*(3), 294-308.

Zabidi, A. (2020). Kelompok sosial dalam masyarakat perspektif qs. Al-maidah ayat 2. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, *3*(2), 42-58.

Hermawan, V. (2019). Komunikasi Pewarisan Budaya Masyarakat Adat Kampung Mahmud. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 55-73.

Susetyawati, M. E. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN KAOS JUMPUTAN. *Indonesian Journal Of Community Service*, *3*(4), 81-87.

Purnaningrum, E. (2019). Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, *3*(1), 43-50.

Ferawati, F., Trisnawati, D., Zam, R., & Hendra, H. (2023). Edukasi melalui workshop pembuatan kain ikat celup bagi siswa MAN 3 Padangpanjang. *Jurnal Abdidas*, *4*(3), 238-249.

Chotib, R., & Aziz, S. (2020). MEMBATIK JUMPUT IKAT DUSUN SUKOYUWONO DESA PALAAN KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG. *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2).